

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pajak adalah salah satu penyumbang terbanyak pemasukan negara Indonesia selain dari keuntungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang lainnya. Kementerian keuangan mengungkapkan bahwa di Indonesia penerimaan pajak pada 3 tahun terakhir belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2018 penerimaan pajak hanya 92% dari realisasi target penerimaan pajak sebesar Rp1.4124 triliun. Di tahun 2019 penerimaan pajak hanya 84,4% dari target penerimaan pajak sebesar Rp1.577,86 triliun. Dan pada akhir Juli 2020 penerimaan pajak hanya 56,69% dari target penerimaan pajak sebesar Rp1.254,1 triliun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia dalam tiga tahun terakhir masih terbilang belum cukup memenuhi target atau belum bisa melebihi target (Putri Amelya Prihatini, 2020).

Melihat sektor pajak di Indonesia dan salah satu masalah terbesarnya adalah masih rendahnya partisipasi dan tingkat kepatuhan dari masyarakat (Ayumi, 2020). Menurut Juwono dalam Perbincangan di #PODTAX EPS 5 mengatakan jumlah profesi bidang perpajakan masih rendah contohnya untuk profesi konsultan pajak kurang lebih jumlahnya 6.000 orang, sedangkan wajib pajak di Indonesia sebanyak 120 juta orang (Juwono, 2020). Jumlah profesi di bidang

perpajakan salah satunya profesi konsultan pajak di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Jepang sebanyak 70.000 orang dan di Inggris 14.000 orang. Menurut Robert Pakpahan meningkatnya suatu pelayanan perpajakan dipengaruhi oleh bertambahnya wajib pajak di Indonesia (Pakpahan, 2020). Menurut Gunadi mengatakan minimnya jumlah pegawai pajak di Direktorat Jendral Pajak (Ditjen Pajak) merupakan salah satu penyebab utama penerimaan pajak di Indonesia belum optimal, jumlah pegawai pajak di Direktorat Jendral Pajak (Ditjen Pajak) tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang ada di Indonesia (Gunadi, 2013). Menurut Hestu mengatakan tahun 2018 otoritas pajak membuka hampir 2.000 – 3.000 lowongan di Direktorat Jendral Pajak, tiap tahunnya akan terus bertambah. Total pegawai di ditjen pajak saat ini mencapai 43.000 orang, jumlah ini masih berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar di Indonesia saat ini (Hestu, 2018). Membandingkan jumlah wajib pajak di Indonesia dengan jumlah profesi serta pegawai di bidang perpajakan satu orang pegawai pajak melayani kurang lebih 2.000 orang wajib pajak. Jika jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan sebanding dengan jumlah wajib pajak di Indonesia maka pelayanan pajak lebih maksimal dan efektif tentunya bisa meningkatkan penerimaan pajak supaya bisa mencapai target atau melebihi target. Ini menunjukkan bahwa karir di bidang perpajakan masih memiliki peluang yang cukup besar.

Jurusan Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling diminati oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi, baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan

Tinggi Swasta. Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih program studi Akuntansi, seperti adanya peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi, adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman teman dilingkungannya.

Setelah lulus dari perguruan tinggi, lulusan akuntansi harus mempertimbangkan dengan baik karir yang akan dipilih sehingga nantinya dapat berkarir secara profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai sebagai akuntan disuatu perusahaan, akuntan publik atau sebagai PNS. Namun, belakangan muncul profesi yang menarik, yaitu profesi dalam bidang akuntansi perpajakan seperti sebagai pegawai Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak serta tax specialist didalam perusahaan. Karir dalam bidang akuntansi perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan serta masih kurang diminati. Profesi dalam bidang akuntansi perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia karir dalam bidang akuntansi perpajakan masih kurang diminati. Kurangnya minat untuk berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi perpajakan serta peluang kerja dalam bidang akuntansi perpajakan (Fitri, 2019).

Mahasiswa/i sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang seharusnya sudah dapat menentukan apa yang mereka inginkan dan lakukan setelah masa perkuliahan berakhir. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi lulusan sarjana dituntut untuk mempunyai kemampuan dan pengetahuan lebih

tinggi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh mahasiswa/i di dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi kelak. Menurut Priyanti mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa/i dalam menentukan karirnya (Priyanti, 2017).

Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja mengharuskan lulusan akuntansi untuk mempertimbangkan karirnya (Widyasari, 2010). Profesi yang menarik ditekuni adalah profesi di bidang perpajakan, oleh karena itu mahasiswa akuntansi harus benar – benar mempertimbangkan karir yang akan ditempuh (Herawati, 2017). Penentuan pilihan karir seseorang di masa yang akan datang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang membuatnya dapat tertarik maupun tidak pada suatu karir yang dijalannya.

Di antara beberapa faktor mempengaruhi pilihan karir seorang mahasiswa/i yaitu motivasi. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuannya, tentunya didukung oleh minat yang kuat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Mahasiswa/i jurusan akuntansi masih menganggap bahwa berkarir di bidang perpajakan itu cukup menyulitkan karena beberapa peraturan perpajakan yang selalu berubah setiap tahunnya serta banyak perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya. Selain itu lingkungan kampus juga memiliki peran dalam mengarahkan mahasiswa/i dalam menentukan pilihan karirnya kelak seperti didalam perkuliahan mendapatkan mata kuliah

perpajakan menjadikan mahasiswa/i jurusan akuntansi termotivasi serta mempunyai minat berkarir dibidang perpajakan karena mempunyai bekal dasar ilmu – ilmu perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan dan Kesempatan Kerja di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah kesempatan kerja dibidang perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan?

C. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sampel hanya terbatas pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
2. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.
3. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan dan kesempatan kerja di bidang perpajakan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui apakah efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui apakah kesempatan kerja di bidang perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat berguna bagi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya yang meliputi 2 (dua) hal, yaitu:

1. Manfaat akademik

Diharapkan hasil penelitian dapat berguna bagi peneliti selanjutnya terutama dalam bidang minat berkarir di bidang perpajakan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian dapat berguna untuk memberikan tambahan wawasan dalam minat berkarir di bidang perpajakan, dari segi motivasi, efektivitas mata kuliah perpajakan dan kesempatan kerja.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Berikut merupakan gambaran inti mengenai kerangka penulisan tugas akhir skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian secara singkat latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian, lalu penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penulisan tugas akhir skripsi, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang disertai dengan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penulisan tugas akhir yang berisi kesimpulan hasil analisis dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diusulkan untuk peneliti selanjutnya.